

**RESILIENSI PEREMPUAN DALAM MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA PASCA
PERCERAIAN DI KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER****Sofiatul Jannah, Busriyanti, Muhammad Faisol**

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia

Email: jhezoppy@gmail.com, busriyanti2015@gmail.com, mfaisol18@gmail.com**Abstrak:**

Perceraian merupakan salah satu peristiwa kehidupan yang memiliki dampak besar, tidak hanya bagi pasangan suami istri yang bercerai, tetapi juga bagi keluarga yang terlibat, terutama anak-anak. Dalam konteks ini, perempuan seringkali menjadi pihak yang lebih rentan karena mereka sering mengemban peran ganda sebagai ibu dan pekerja. Pasca perceraian, perempuan sering menghadapi tekanan ekonomi, sosial, dan psikologis yang signifikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Kehidupan Perempuan di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Pasca Perceraian. Pendekatan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian Hukum. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah beberapa perempuan *single parent*/ janda, tokoh masyarakat (modin), dan serta pihak Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dalam hasil penelitian ini, disebutkan bahwa mayoritas perempuan *single parent* di Kecamatan Silo Kabupaten Jember, untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, mereka mencoba membuka usaha kecil-kecilan seperti membuka menjual cilok dan sosis, membuka warung sembako dan jajanan serta juga membuka warung sayur-sayuran. Selain itu bekerja sebagai Asisten rumah tangga, TKW, dan aktivitas lain yang dilakukan yaitu bekerja sebagai buruh.

Kata Kunci: Resiliensi Perempuan, Ketahanan Keluarga, Perceraian, Kecamatan Silo Kabupaten Jember, Pasca Perceraian.

Abstract:

Divorce is one of life's events that has significant impacts, not only on the divorcing couple but also on the families involved, especially the children. In this context, women often find

themselves in a more vulnerable position as they frequently shoulder dual roles as mothers and workers. After a divorce, women often face substantial economic, social, and psychological pressures. The objective of this research is to describe and analyze the lives of women in Silo Subdistrict, Jember Regency, after divorce. The research approach chosen by the researcher is a legal research approach. This research was conducted in Silo Subdistrict, Jember Regency. The research subjects in this study included several single-parent women, widows, community figures (modin), and officials from Silo Subdistrict, Jember Regency. Data collection methods employed in this research included observation, interviews, and documentation. The researcher used a qualitative descriptive analysis technique in this study. The research findings indicate that the majority of single-parent women in Silo Subdistrict, Jember Regency, strive to meet their living needs by engaging in small-scale businesses such as selling cilok (Indonesian snack made from tapioca) and sausages, operating grocery stores and snack shops, and also selling vegetables. Additionally, some work as domestic assistants, overseas migrant workers (TKW), and engage in other activities, including labor work.

Keywords: *Women's Resilience, Family Resilience, Divorce, Silo Subdistrict, Jember Regency, Post-Divorce*

PENDAHULUAN

Hati nurani setiap manusia pasti menginginkan agar perkawinannya menjadi sebuah ikatan abadi dan bisa membentuk rumah tangga yang *sakinah, mawaddah* dan *rahmah*. Akan tetapi dalam menjalani kehidupan khususnya dalam perkawinan tidak selalu berjalan mulus. Kadang terdapat perbedaan dalam memahami kehidupan dan pertengkaran di antara pasangan suami istri yang merasa tidak nyaman dan tenteram lagi dengan perkawinan mereka. Karena pada kenyataannya membina hubungan keluarga tidak mudah bahkan sering terjadi perkawinan mereka kandas di tengah jalan. Banyak permasalahan yang muncul dan saling berbenturan antara pasangan suami istri. Inilah yang dapat menyebabkan terjadinya perceraian.

Nur Djannah menyebutkan angka perceraian di Indonesia selalu naik dalam lima tahun terakhir angka perceraian pada tahun 2021 mencapai 480.618 kasus atau naik hampir 20% dari angka perceraian 2020 yaitu 40.117. Dalam konteks ini juga yang terjadi di Kabupaten Jember. Angka perceraian di Kabupaten Jember meningkat sepanjang bulan Oktober 2021. Berdasarkan data pengadilan Agama (PA) Jember, jumlah total angka perceraian mencapai 5000 kasus mengalami peningkatan 20% dari tahun sebelumnya. Kepala Humas PA Jember, Husen mamaparkan alasan perceraian rata-rata karena persoalan ekonomi.

Setelah bercerai perempuan akan menghadapi berbagai permasalahan yang signifikan. Mereka menjadi individu yang berkembang sendiri, dengan itu tentu mereka akan melakukan strategi untuk menghadapi berbagai permasalahannya setelah bercerai. Banyak diantara mereka menjadi pribadi yang kuat karena melakukan dua peran sekaligus sebagai seorang perempuan yang mengurus anaknya dan pahlawan yang mencari nafkah bagi dirinya sendiri dan keluarga. Beban perempuan setelah bercerai memang banyak, beban utama yang mereka rasakan adalah perekonomian tetapi bukan hanya sampai disitu *perempuan single parent* juga akan kesulitan dengan pengasuhan anak.

Problema yang mereka hadapi tentu akan membuat mereka giat dalam memperjuangkan segala sesuatu yang akan mereka lakukan dalam kehidupan mendatang. Lingkup perempuan memang terbatas, namun dengan tuntutan peran yang sekarang mereka jalani akan membuat mereka melakukan berbagai cara demi dapat mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Dalam hal ini perempuan menganggap bahwa kiat dan perjuangan mereka adalah semata-mata untuk bisa mendapatkan kehidupan yang baik walaupun tanpa laki-laki sebagai suaminya.

Dilihat dari konsep feminisme, perempuan mempunyai peran dan hak yang setara dengan laki-laki, perempuan dalam kajian feminisme mengacu pada kemampuannya untuk bisa menyeimbangi laki-laki. Dalam fenomena perceraian yang dialami perempuan,

terdapat strategi-strategi khusus untuk mengatasi berbagai problematika kehidupan pasca perceraian yang dialaminya. Tentu hal itu dapat dilihat dari usaha-usaha dan strategi perempuan setelah ia lepas dari laki-laki.

Perempuan pasca perceraian tentunya pasti melalui fase yang sangat berat, dimana mereka harus melakukan dua peran sekaligus. Mereka harus mengurus rumah tangga mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya, seperti membesarkan anak dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Pada banyak kasus beberapa laki-laki *single parent* lebih cepat menikah dibandingkan dengan perempuan *single parent*, bahkan beberapa perempuan *single parent* memilih untuk tidak menikah lagi.

Menjadi perempuan *single parent* merupakan keputusan besar dalam hidup seorang wanita. Keputusan ini memiliki resiko yang harus ditanggung seorang wanita sampai akhir hayatnya. Perempuan pasca perceraian harus melakukan tugasnya sendiri seperti pengasuhan, mengurus rumah tangga, hingga area pribadi. Selain itu stigma masyarakat menjadi beban yang diterima ketika menyandang predikat *single parent*.

Fenomena perempuan *single parent* atau janda juga terjadi di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Kecamatan Silo terdiri dari 9 Desa dengan luas wilayah Kecamatan Silo adalah 309.98 Ha. Jumlah penduduk di Kecamatan Silo 108.150 jiwa dengan jumlah laki-laki 51.147 dan perempuan 52.703. Jumlah Perceraian di Kecamatan Silo pada tahun 2021 berjumlah 282 dengan jumlah cerai talak 61 orang dan cerai gugat 221 orang. Adapun jumlah cerai talak pada tahun 2022 berjumlah 301 orang dengan cerai talak 69 orang dan cerai gugat 232 orang.

Dari data di atas memperlihatkan bahwa dari tahun ketahun ada kenaikan jumlah perceraian. Jumlah cerai gugat lebih tinggi dibandingkan dengan cerai talak. Hal ini menunjukkan bahwa inisiatif atau permohonan perceraian lebih banyak dilakukan oleh pihak perempuan. Sehingga jumlah *single parent* perempuan lebih tinggi dari pada *single parent* laki-laki. Kecamatan Silo adalah kecamatan yang jumlah perceraianya mayoritas adalah dari kalangan perempuan yang mempunyai anak satu atau lebih. Faktor menjadi *single parent* bermacam-macam. Pertama karena salah satu meninggal, kedua karena perceraian. Faktor perceraian juga bermacam-macam dari satu individu ke individu yang lain.

Berdasarkan pengamatan dari penulis di Kecamatan Silo kebanyakan *single parent* laki-laki lebih cepat menikah dibandingkan dengan *single parent* perempuan. Berdasarkan wawancara dengan sebagian wanita *single parent* lebih memilih untuk tidak menikah lagi. Padahal dari segi umur mereka masih tergolong muda. Seorang perempuan *single parent* mempunyai tuntutan yang lebih dari biasanya. Selain sebagai ibu rumah tangga seorang perempuan *single parent* juga harus menjalankan peran sebagai kepala keluarga. Belum lagi

dari segi psikis mereka, perempuan *single parent* lebih dipandang rendah dari pada laki-laki *single parent*.

Apapun alasannya menjadi *single parent* tidaklah mudah, pasti memiliki beban yang lebih berat dibandingkan dengan orang tua yang lengkap. Karena pada umumnya keluarga dijalankan oleh dua orang. Ketika dijalankan oleh satu orang tentu beban dari dua orang melebur menjadi satu. Mereka harus melakukan semuanya sendiri. Meskipun demikian perempuan *single parent* di Kecamatan Silo lebih memilih menjalankan keluarga tanpa adanya pasangan, mereka tidak pernah mengeluh dan meratapi keadaan mereka, bahkan sebagian mereka merasa bangga menjadi perempuan *single parent*.

Berdasarkan keterangan dari Kaur Keagamaan atau modin di salah satu desa di Kecamatan Silo, beberapa keluarga tersebut mampu menjalankan keluarganya meski dalam keadaan seorang diri dan jika dilihat dari umur kesendirian mereka sudah menjalaninya cukup lama (antara 3 (tiga) sampai 5 (lima) tahun) dan bahkan lebih. Maka dari itulah, penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti tentang keluarga perempuan *single parent* di Kecamatan Silo yang belum menikah lagi. Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana *single parent* mampu berdiri dalam menjalankan keluarganya di tengah kehidupan modernitas dan hedonis. Dan apa nilai-nilai dalam keluarga yang mereka pegang sehingga mereka mampu untuk mempertahankan keluarga mereka.

Berbicara mengenai ketahanan keluarga, dalam Islam ketahanan keluarga merupakan idaman setiap keluarga. Keluarga akan bertahan jika ditopang dengan stabilitas ekonomi, sosial dan ketersediaan alam untuk kehidupan. Ketahanan keluarga merupakan suatu konsep holistik yang merangkai alur pemikiran suatu sistem, mulai dari kualitas ketahanan sumberdaya, *strategi coping* dan *appraisal*. Kemampuan keluarga kemudian dipandang sebagai proses adaptasi terhadap tantangan untuk kesejahteraan psikologis. Sehingga dalam penelitian ini, bagaimana perempuan bertahan dan beradaptasi pasca perceraian dilihat dari perspektif psikologi keluarga. Perempuan adalah bagian penting dalam keluarga. Dalam kondisi konflik ataupun stress dalam keluarga, perempuan cenderung lebih sensitif dan rentan terhadap perasaan emosional. Dalam kehidupan keluarga, perempuan memiliki peran signifikan dalam membangun resiliensi keluarga.

Secara sepintas kita menyaksikan fenomena kondisi perempuan pasca perceraian, ada perempuan yang tangguh dan ada perempuan yang rapuh. Ada perempuan yang kerap ditimpa masalah dan cobaan dalam kehidupan keluarganya, namun sanggup dihadapi dengan penuh kedewasaan, kesabaran dan ketabahan. Mereka tidak suka mengeluh, dan cepat pulih setelah mengalami keterpurukan. Inilah perempuan yang tangguh yang menjadi salah satu faktor penentu kehidupan keluarga yang tangguh pula.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Pendekatan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian Hukum. Metode penelitian hukum adalah sebagai cara kerja ilmunan yang salah satunya ditandai dengan penggunaan metode. Secara harfiah mula-mula metode diartikan sebagai suatu jalan yang harus ditempuh menjadi penyelidikan atau penelitian berlangsung menurut suatu rencana tertentu. Metode penelitian hukum merupakan suatu cara yang sistematis dalam melakukan sebuah penelitian.

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, instansi, peristiwa, teks dan sebagainya). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Adapun alasan peneliti memilih Kecamatan Silo sebagai lokasi penelitian yaitu karena jarak antara kecamatan Silo dengan pusat Kota Jember berjarak 32,2 km atau 45-60 menit jika ditempuh dengan motor. Obyek penelitian dianggap sangat tepat, karena banyak perempuan *single parent/* janda di Kecamatan Silo yang sampai saat ini belum menikah lagi dengan berbagai macam alasan dan kondisi.

Subjek Penelitian dalam hal ini adalah informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitiannya adalah beberapa perempuan *single parent/* janda, tokoh masyarakat (modin), dan serta pihak Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sebagaimana pendapat tersebut, maka sumber data yang diperlukan dibagi menjadi dua macam yaitu Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil observasi, dan sumber pertama yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan para informan yaitu beberapa perempuan *single parent/* janda, tokoh masyarakat (modin), dan serta pihak Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Kemudian Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa referensi seperti buku-buku, jurnal dan referensi lainnya

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, jenis observasi yang dipakai yaitu observasi non partisipan yaitu dimana peneliti akan datang ketempat kegiatan namun peneliti tidak terlibat dengan kegiatan tersebut. Dalam tahap ini peneliti mendapatkan informasi dari beberapa *single parent*/janda terkait upaya atau kemampuan membangun ketahanan keluarga pasca perceraian. Dalam penelitian ini teknik interview/wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur atau terbuka.

Wawancara tak berstruktur atau terbuka adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen, dan sebagainya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan demikian jelas yang dimaksud metode dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan.

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data pada penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Maka dari itu, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, bukan dalam bentuk angka-angka statistik atau presentase seperti penelitian kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Resiliensi Perempuan dalam Membangun Ketahanan Keluarga Pasca Perceraian di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Perspektif Psikologi Keluarga

Wolin dan Wolin mengemukakan tujuh aspek utama yang mendukung individu untuk resiliensi, yaitu:

1. *Insight* : yaitu proses perkembangan individu dalam merasa, mengetahui, dan mengerti masa lalunya untuk mempelajari perilaku-perilaku yang lebih tepat.

Perempuan pasca perceraian di Kecamatan Silo lebih banyak berasumsi dan merasa bahwa perceraian yang mereka hadapi adalah bagian dari masalah hidup yang dapat diambil hikmahnya, proses pendewasaan, dapat melakukan introspeksi diri dari kejadian-kejadian yang dialami serta menguatkan diri dengan beranggapan bahwa tidak semua perempuan bisa melalui proses yang tidak mudah ini. Sehingga dari sekian sikap

perempuan single parent tersebut, mereka mempelajari perilaku yang tepat dari masa lalunya.

2. *Independence* : yaitu kemampuan untuk mengambil jarak secara emosional maupun fisik dari sumber masalah (lingkungan dan situasi yang bermasalah).

Dari aspek ini, mayoritas perempuan single parent di Kecamatan Silo Kabupaten Jember tidak peduli dengan penilaian orang atau lingkungan sekitar tentang status dirinya, mereka lebih fokus untuk bekerja, berkegiatan positif dan memperbaiki dirinya.

3. *Relationships* : Individu yang resilien mampu mengembangkan hubungan yang jujur, saling mendukung dan berkualitas bagi kehidupan, memiliki *role model* yang baik.

Aspek ini juga dilakukan oleh perempuan single parent di Kecamatan Silo Kabupaten Jember dengan cara saling mendukung antara anggota keluarga, bersikap empati kepada sesama perempuan single parent dan mempunyai semacam contoh/ keluarga percontohan yang memotivasi dirinya untuk tetap bangkit dari kondisi terpuruk

4. *Initiative* : yaitu keinginan yang kuat untuk bertanggung jawab terhadap hidupnya.

Jauh sejak perempuan single parent di Kecamatan Silo Kabupaten Jember memutuskan bercerai atau memutuskan bersedia dicerai, mereka telah mempunyai keinginan yang kuat bahkan sudah tertanam untuk bisa menjadi tumpuan keluarga. Sehingga tanggung jawab keluarga secara otomatis berada di pundaknya, karena dalam hidupnya bukan hanya tentang dirinya sendiri, melainkan anak dan orangtua.

5. *Creativity* : yaitu kemampuan memikirkan berbagai pilihan, konsekuensi, dan alternatif dalam menghadapi tantangan hidup.

Perempuan single parent di Kecamatan Silo Kabupaten Jember dirasa cukup cerdas mengambil pilihan-pilihan hidup dan memikirkan konsekuensinya. Dimana mayoritas perempuan single parent di Kecamatan Silo selain fokus bekerja, Ia mempunyai pilihan atau alternatif kegiatan lain dengan cara mengikuti pengajian ibu-ibu muslimat majlis ta'lim, mengikuti kegiatan arisan, melakukan kegiatan *refreshing*/ jalan-jalan dimana pilihan tersebut mempunyai konsekuensi yang baik bagi hidup dan lingkungannya.

6. *Humor* : adalah kemampuan individu untuk mengurangi beban hidup dan menemukan kebahagiaan dalam situasi apapun.

Pada aspek ini, perempuan single parent di Kecamatan Silo Kabupaten Jember memilih mengurangi beban hidupnya dengan cara refreshing bersama keluarga bahkan bersama dengan teman-temannya. Mereka melakukan hal itu untuk tidak terkungkung terhadap masa lalunya sehingga selalu berupaya untuk mencari kebahagiaan dengan cara terbaiknya.

7. *Morality* : adalah kemampuan individu untuk berperilaku atas dasar hati nuraninya. Individu dapat memberikan kontribusinya dan membantu orang yang membutuhkan.

Perempuan *single parent* di Kecamatan Silo selain memberikan kontribusinya kepada keluarganya sendiri, ia juga berusaha menjadi pribadi yang mempunyai kontribusi untuk orang lain khususnya kepada para sesama perempuan dengan cara memberi saran dan nasihat serta motivasi. Misal, memberi saran agar perempuan sebelum memutuskan bercerai, untuk memikirkan terlebih dahulu dampak-dampaknya kepada ia dan anaknya.. Memberi motivasi kepada sesama perempuan untuk mandiri karena laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi perempuan pasca Perceraian di Kecamatan Silo Kabupaten Jember, diantaranya:

1. Faktor Internal

Pertama, Religiusitas. Dimana perempuan pasca perceraian di Kecamatan Silo Kabupaten Jember mengaplikasikan faktor Religiusitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Dimana ketika perceraian yang menurut mereka merupakan musibah, menanggapi hal ini perempuan *single parent* di Kecamatan Silo Kabupaten Jember lebih banyak menenangkan diri dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT, bahkan untuk menahan godaan dan kontrol emosi pasca perceraian, mereka lebih memilih mengontrolnya dengan cara beribadah, yaitu sholat dan puasa. Selain itu keyakinannya kepada pencipta-Nya bahwa semua musibah yang terjadi atas kehendak pencipta-Nya dan semua yang terjadi juga pasti ada hikmah dibalikinya.

Kedua, Self Concept . Perempuan pasca perceraian di Kecamatan Silo Kabupaten Jember adalah perempuan yang lebih memilih pasca bercerai melakukan introspeksi diri, mengembangkan apa yang menjadi kelebihanannya dan memperbaiki apa yang menjadi kekurangannya dan kesalahannya. Sehingga tidak terpuruk pada kejadian masa lalu.

Ketiga, Self Esteem. Dalam hal ini perempuan *single parent* di Kecamatan Silo Kabupaten Jember memandang bahwa dirinya pasca perceraian bisa melakukan semuanya sendiri termasuk menjalani peran ganda untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan biaya pendidikan anak. Keyakinan dan pandangan itulah yang kemudian menjadikan perempuan pasca perceraian di Kecamatan Silo Kabupaten Jember dapat bangkit dari kondisi terpuruk karena mereka mempunyai pandangan bahwa dirinya mampu untuk mengembangkan apa yang menjadi kelebihanannya meski statusnya sebagai *single parent*.

Keempat, Problem Solving. Mayoritas perempuan pasca bercerai pasti memilih masalah yang mau tidak mau harus segera dicarikan solusinya. Salah satu masalah yang pasti muncul adalah ketika seorang perempuan *single parent* berperan sebagai ibu sekaligus ayah dalam keluarga. Ia akan menjadli peran gandanya, yaitu mengurus rumah, anak dan mencari nafkah. Bagi perempuan *single parent* di Kecamatan Silo

Kabupaten Jember, mencari solusi terkait kebutuhan keluarga, biaya pendidikan anak dan lain-lain adalah dengan cara bekerja, baik membuka usaha sendiri maupun menjadi seorang karyawan. Selain itu, pasca bercerai single parent di Kecamatan Silo jika mengalami kejenuhan, maka memutuskan untuk mencari jalan keluar agar terhindari dari kejenuhan adalah dengan cara refreshing bersama keluarga dan anak.

2. Faktor Eksternal

Pertama, Role Model . Perempuan single parent di Kecamatan Silo Kabupaten Jember melihat bahwa banyak dari perempuan single parent di luar sana yang sukses dalam karir dan pendidikan anaknya meski dengan peran gandanya. Banyak perempuan yang bangkit dari keterpurukan. Sehingga perempuan-perempuan itulah yang menjadi *role model* perempuan pasca perceraian di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Dari role model inilah kemudian ia percaya bahwa ia bisa menjadi seseorang yang mungkin ia kagumi karena kesuksesannya dalam hidup.

Kedua, Keluarga. Keluarga adalah salah satu faktor terpenting untuk bangkit dari keterpurukan. Keluarga disini yang dimaksud adalah orangtua dan anak. Mereka menganggap bahwa untuk bangkit dari keterpurukan membutuhkan support system seperti halnya orangtua dan anak. Mereka menjadi alasan kuat untuk tetap menjalankan peran gandanya sebagai ibu sekaligus ayah dalam keluarga. Perempuan *single parent* di Kecamatan Silo Kabupaten Jember, ketika berpikir untuk menyerah dan lelah, mereka selalu mengingat bahwa keluarga dan anaknya masih membutuhkannya. Sehingga hal inilah kemudian yang menjadi faktor eksternal yang paling sering dijadikan alasan bahwa perempuan pasca bercerai harus mampu melakukan relisensi demi orang-orang terdekatnya.

Dari faktor internal dan eksternal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perempuan single parent di Kecamatan Silo Kabupaten Jember mampu bangkit dari kondisi terpuruk karena perceraian bahkan mampu membangun ketahanan keluarganya.

B. Resiliensi Perempuan dalam Membangun Ketahanan Keluarga Pasca Perceraian di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber

a. Resiliensi Perempuan dalam Tanggung Jawab Ekonomi

Perihal ekonomi memang menjadi kendala yang signifikan dalam rumah tangga, perekomian juga menjadi salah satu penyebab perceraian. Untuk itu perempuan sebagai orang tua tunggal tentunya harus mempunyai strategi untuk bisa memenuhi kebutuhan ekonominya dengan baik usai bercerai. Perempuan *single parent* akan berusaha memenuhikebutuhan ekonomi dengan baik demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik tentunya.

Resiliensi Perempuan dalam Membangun Ketahanan Keluarga Pasca Perceraian di Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Dalam teori tindakan sosial Weber hal ini masuk pada tipe *zweck Rational* (rasional-tujuan), dikenal juga dengan tindakan Rasionalitas Instrumental, yaitu tingkah laku manusia yang mempunyai cita-cita rasional, dimana kerangka berfikir logis, ilmiah, dan ekonomis untuk tujuan-tujuan yang ia pilih. Bentuk orientasi ini mencakup perhitungan yang tepat dan pengambilan sarana-sarana yang paling efektif untuk tujuan-tujuan yang dipilih dan mempertimbangkan dengan jelas antara sarana-sarana yang paling efektif untuk tujuan-tujuan yang dipilih.

Sebagai seorang orang tua tunggal kehidupan mereka memang dibebani dengan berbagai macam problematika, berbeda dengan laki-laki walaupun lingkungannya terbatas namun nyatanya perempuan pasca bercerai tetap berusaha untuk bisa mencukupi kebutuhan ekonominya dengan baik. Usaha mereka lakukan untuk tetap menjadi seorang yang lebih baik dari sebelumnya walaupun dengan perbedaan status.

Perekonomian memang menjadi acuan bagi mereka untuk hidup sejahtera, nyatanya bagi perempuan *single parent* kebahagiaan mereka memang dalam hal perekonomian, karena menurut mereka kesejahteraan yang mereka harapkan memang hanya seputar pemenuhan kebutuhan ekonomi dan pengasuhan anak. Terkait dengan perekonomian, nampaknya semua perempuan yang memutuskan untuk bercerai sangat mempertimbangkan kehidupan ekonominya. Usaha-usaha yang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya adalah dengan bekerja keras agar kebutuhan sehari-harinya dapat tercover dengan baik.

Usaha-usaha yang dilakukan perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonominya seperti membuka usaha kecil-kecilan, membuka usaha merupakan cara sederhana untuk mendapatkan penghasilan bagi perempuan kepala rumah tangga. Dalam hasil penelitian ini, disebutkan bahwa mayoritas perempuan *single parent* di Kecamatan Silo Kabupaten Jember, untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, mereka mencoba membuka usaha kecil-kecilan seperti membuka menjual cilok dan sosis, membuka warung sembako dan jajanan serta juga membuka warung sayur-sayuran. Selain itu bekerja sebagai Asisten rumah tangga, TKW, dan aktivitas lain yang dilakukan yaitu bekerja sebagai buruh. Buruh dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis. Ada yang menjadi buruh pabrik dan buruh cuci dari rumah ke rumah (asisten rumah tangga).

Dalam konsepsi tindakan sosial Weber tindakan perempuan *single parent* di Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang memutuskan untuk bercerai dengan mempertimbangkan kehidupan ekonominya tersebut merupakan tindakan Rasional Instrumental, seorang bertindak dengan mempertimbangkan kesesuaian terlebih dahulu antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan dicapai. Sehingga perempuan tidak merasa takut, mereka mempunyai anggapan bahwa pernikahan yang mereka jalani bukan merupakan sumber kebahagiaan mereka.

b. Resiliensi Perempuan dalam Pengasuhan Anak

Terlepas dari perihal ekonomi yang mendominasi para perempuan pasca bercerai, pola pengasuhan anak nampaknya masuk kedalam problema selanjutnya. Perempuan bercerai lebih mempunyai ketakutan terhadap perilaku anak yang dikawatirkan akan tertekan dengankenyataan yang mereka hadapi terkait dengan perceraian orang tuanya. Maka dari itu perempuan tentu mempunyai strategi agar anak mereka tidakterlalu tertekan dengan keadaannya walaupun orang tua mereka telah berpisah.

Sosialisasi orang tua terhadap anak sangatlah penting. Anak adalah sebagai center dalam keluarga. Baik buruk sikap dan perilaku anak didasarkan pada pola pengasuhan orang tuanya. Untuk itu anak akan menjadi fokus perhatian keluarga, anak-anak harus betul-betul diperhatikan oleh orang tua supaya menghasilkan generasi yang kelakmampu bersosialisasi di masyarakat dengan baik dan sesuai dengan nilai dan norma yang ada.

Upaya perempuan khususnya perempuan *single parent* di Kecamatan Silo Kabupaten Jember dalam menjalani kehidupan pasca bercerai memang beragam. Hal yang menjadi prioritas memang anak dan pekerjaan, sebagai perempuan mereka merasa bahwa perceraian tidak menghalangi untuk tetap berkarier dan menjadi perempuan yang mandiri, mereka beranggapan bahwa perceraian tidak menjadi masalah besar bagi kehidupan mereka. Mereka tetap menjalankan kehidupan sebagaimana mestinya dengan tetap menjadi perempuan mandiri tanpa berpangku tangan dengan laki- laki. Oleh karena itu, perceraian tidak menghalangi untuk tetap berkarier dan menjadi perempuan yang mandiri.

Terkait dengan pengasuhan anak yang menjadi priotitas bagi perempuan khususnya sebagai Ibu, tentu mereka akan melakukan berbagai cara untuk membuat kehidupan anaknya baik walaupun mereka hanyasebagai orang tua tunggal bagi anaknya. Strategi yang dilakukan perempuan terkait dengan problemanya memang sangat banyak, mereka berusaha untuk bangkit kembali usai terpuruk dalam kasus yang tengah dialaminya. Tindakan yang dilakukan bertujuan untuk membuat kehidupannya baik usai bercerai.

Dalam teori tindakan sosial Weber hal ini masuk pada tipe *zweek Rational* (rasional-tujuan), dikenal juga dengan tindakan Rasionalitas Intrumental, yaitu tingkah laku manusia yang mempunyai cita-cita rasional, dimana kerangka berfikir logis, ilmiah, dan ekonomis untuk tujuan-tujuan yang ia pilih. Bentuk orientasi ini mencakup perhitungan yang tepat dan pengambilan sarana-saran yang paling efektif untuk tujuan-tujuan yang dipilih dan mempertimbangkan dengan jelas antara sarana- sarana yang paling efektif untuk tujuan-tujuan yang dipilih.

Namun sebagai perempuan yang sadar akan kodratnya sebagai Ibu, nampaknya menjadi hal yang sensitif bagi mereka. Pemaparan diatas menjadi bukti bahwa seberat apapun tugas yang mereka lakukan di luar rumah tidak akan mempengaruhi mereka terhadap kualitas waktu yang mereka luangkan terhadap anaknya. Bagaiamanapun perceraian yang mereka lakukan akan mempunyai dampak terhadap anak, sehingga usaha perempuan-perempuan adalah untuk membuat anak mereka tidak kekurangan perhatian dari orang tuanya.

KESIMPULAN

Kehidupan Perempuan di Kecamatan Silo Kabupaten Jember Pasca Perceraian penulis membaginya ke 3 tahapan: a) Awal Pernikahan: di tahap ini didapatkan informasi bahwa subjek menikah di usia yang mayoritas masih muda. Selain karena pernikahan berawal dari kehendak sendiri, ada beberapa pernikahan diantara subjek yang berawal dari perjodohan orangtua. Semua subjek mempunyai keturunan dan mempunyai pekerjaan yang menghasilkan uang. b) Menjelang Perceraian: ditahap ini didapat informasi bahwa pasangan subjek mulai berubah sikap yang berujung pada perceraian. Adapun alasan perceraianya: 1) Masalah ekonomi, 2) Perselingkuhan, 3) Minum-minuman keras dan berjudi yang berujung pada Kekerasan Dalam Rumah Tangga. c) Setelah Perceraian: ditahap ini didapat informasi bahwa subjek bisa bangkit dengan cara menyibukkan diri dalam bekerja. Sehingga menjadi ibu sekaligus kepala keluarga (beban ganda).

Perlindungan Hukum terhadap Perempuan Pasca Perceraian dalam perkara cerai talak adalah bahwa seharusnya perempuan single parent di Kecamatan Silo memilih untuk hadir di persidangan karena dapat menuntut hak-hak nafkah untuk dirinya sendiri dan untuk anaknya. Sedangkan Perlindungan hukum terhadap Perempuan Pasca Perceraian dalam perkara cerai gugat adalah seharusnya perempuan single parent bisa hadir dalam persidangan agar bisa menuntut nafkah anak atau hadhanah anak. Meski untuk kedua perkara baik cerai talak dan cerai gugat hakim tidak secara optimal menggunakan hak *ex officio*nya di persidangan.

Para subjek memiliki gambaran resiliensi yang baik atau memiliki cara untuk bangkit dari masalah yang dialami yaitu dengan cara mendekatkan diri pada Allah SWT dengan sholat dan mengikuti pengajian, bekerja serta dengan memiliki rasa tanggungjawab terhadap masa depan anak-anak. Peran keluarga terutama orang tua dan anak menjadi faktor paling penting yang membuat para subjek mampu bangkit dari permasalahan yang dialami dimana para subjek mampu menjadi individu yang lebih baik lagi serta membuat semua masalah yang dialami menjadi suatu pelajaran dan suatu proses keikhlasan serta kedewasaan. Keyakinan terhadap Allah SWT membuat para subjek semakin kuat dalam

menjalani kehidupan pasca perceraian diaman para subjek lebih mendekatkan diri dan mengintropeksi diri agar menjadi individu yang lebih baik.

BIBLIOGRAFI

Abdullah, Irwan 1997. *Peran Gender*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Anas, Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers.

Amalia, Rizqi Maulida, dkk. 2017. *Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya bagi Penanggulangan Faktor terjadinya perceraian*, Jurnal Al Azhar Indonesia

Arifiani, Arifiani, 2021. *Ketahanan Keluarga Perspektif Masalah Mursalah dan Hukum Perkawinan di Indonesia*. Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta

Baumgardner, S.R & Crother, M.K. 2010. *Positive Psychology*. London: Pearson.

Busriyanti dan Siti Muslifah, 2019. *Ketahanan Keluarga melalui Konseling Pra Nikah di kabupaten Jember (Analisis Pendekatan Maqasid al-syariah Jamal al-Din Atiyah)*, IAIN Jember.

Busriyanti, 2021. *Bimbingan Perkawinan dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Perspektif Maqasid Usrah (Analisis terhadap Kebijakan Tentang Kewajiban Bimbingan Pranikah)*, Desertasi.

Cambell, Tom. 1994. *Tujuh Teori Sosial*. Yogyakarta : Kanisius.

Chung, H. F. 2018. *Resiliency and character strengths among college students*. ProQuest. (Unpublished doctoral dissertation). The University of Arizona, Tucson.

Creswell. 2002. *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Traditions*. London: SAGE Publication.

Data Dokumentasi Kependudukan Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Data Dokumentasi Pengadilan Agama Jember

Fauzi, Mahfudh. 2018. *Diktat Psikologi Keluarga*, Tangerang: PSP Nusantara Press

- Faqih, Mansour. 1996. *Membincang Feminisme : Diskursus Gender Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Florencia, Anita. 2021. Tubagus Hasanuddin, *Pola Adaptasi dan Kemandirian Perempuan Kepala Keluarga Pasca Perceraian*, Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 4 No. 1
- Gina dan Anshori, 1997. *Peran Wanita Domestik dan Publik*, Jakarta: Kencana
- Hadi, Amirul dan Hariyono, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatullah, Syarif. 2010. *Teologi Feminisme Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hisyam, Muhammad Ridho Hisyam, dkk, 2019. *Peran Anggota Keluarga Berketahanan dalam Perspektif Quran*, Jurnal Ulumuddin
- Ikbar, Yanuar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif: Pandangan Membuat Tugas Akhir/ Karya Ilmiah*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Junaedi, Dedi, 2010. *Bimbingan Perkawinan: Membina Keluarga Sakinah Menurut al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jakarta: Akademika Pressindo
- Kahmad, Dadang. 2002. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meleong, Lexy J. Meleong, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Kamal. 1987. *Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, Jakarta, PT. Bulan Bintang
- Mufaridah, Tiya Marlina, dkk. 2022. *Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 dalam Upaya Mencegah Perceraian di Kabupaten Karawang*, REFORMASI, Volume 12 Nomor 1
- Mulia, Siti Musdah, 2011. *Muslimah Sejati: Menempuh Jalan Islami Meraih Ridha Ilahi*, Bandung: MARJA.
- _____ 2014. *Kemuliaan Perempuan dalam Islam*, Jakarta: Megawati Institute.

Perpustakaan Nasional RI, 2012. *Hukum, Keadilan dan Hak Asasi Manusia*, Jakarta: Aku Bisa.

Perpustakaan Nasional RI, 2012. *Kedudukan dan Peran Perempuan: Tafsir al-Qur'an Tematik*, Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Direktorat Jenderal Bimas Islam Kementerian Agama RI.

Prayitno, Isnu Harjo, dkk. 2021. *Konsep Ketahanan Keluarga Yang Ideal untuk Menciptakan Keluarga yang Tangguh dan Sejahtera di Kota Tangerang Selatan*. GARDA Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 1 No. 2

al-Quran dan Terjemah.1971. Jakarta : Departemen Agama RI

Revich, 2002. *The resilience factor : 7 essential skill for overcoming life's inevitable abstacle*. New York: Random House inc.

Ritzer, George. 1985. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, Jakarta : CV Rajawali.

Rostiana, Irma Rostiana, dkk. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah*, Jurnal Sosietas, Vol. 5 No 2 hal. 1.

Satori, Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta

Setiana, Indra Amarudin.2016. *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah TBD Pada Keluarga Tn.S di Desa Srowot RT 01/ RW 03 Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*, Skripsi, Purwokerto : Fakultas Ilmu Kesehatan

Soemiyati, 1982. *Hukum Perkawinan Islam Dan Undang-undang Perkawinan*, Yogyakarta: Liberty

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sunggono, Bambang. 2015. *Metodologi Penelitian Hukum* Jakarta: Rajawali Press
Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 3 Tahun 2018 tentan Permblerlakuan Rumusan Hasil Rapat Pleno Kamar Mahkamah Agung Tahun 2018 sebagai Pedoman Pelaksanaan Tugas bagi Pengadilan

Syarifudin, Amir, 2006. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia Antara Fiqh Munakahat dan Undang undang Perkawinan*, Jakarta : Kencana.

Taufiq, Ahmad. 2009. *Perspektif Gender Kyai Pesantren, Memahami Teks Menurut Konteks Relasi Gender Dalam Keluarga*. Kediri: STAIN Press.

Resiliensi Perempuan dalam Membangun Ketahanan Keluarga Pasca Perceraian di
Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Tim Penyusun Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, 2017. *Fondasi Keluarga Sakinah: Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI

Tim Revisi Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press

Walby, Silvia. 1990. *Teorisasi Patriarki*, Yogyakarta : Jalasutra.

Wikipedia Ensiklopedia Bebas, <https://id.wikipedia.org/wiki/Agensi>, diakses pada 07 September 2022

Wolin, S. J., & Wolin, S. 1993. *The Resilient Self How Survivors of Troubled Families Arise above Adversity*. New York: Villard Books

Yanggo, Chuzaeman Tahido dan A. Hafit Anshari, A.Z., 2022. *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, Jakarta: Pustaka Firdaus

<https://jatim.inews.id/berita/efek-covid-19-angka-perceraian-di-jember-tembus-3000-kasus-selama-september>,

Copyright holders:

Safrudin Kurniawan, Ary Putra I, Ahmad Ependi (2023)

First publication right:

Journal of Syntax Admiration

This article is licensed under:

